



Stasiun Pemantau Atmosfer Global
Lore Lindu Bariri

Mei 2026

Volume VIII No. 5

KLIKK

Kumpulan Informasi Klimatologi dan Kualitas Udara
Provinsi Sulawesi Tengah

Informasi Dinamika Atmosfer
Analisis Iklim Bulan April 2026
Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei - Juli 2026
Informasi Kualitas Udara

BMKG
Stasiun Pemantau
Atmosfer Global
Lore Lindu Bariri

KATA PENGANTAR

Buletin Kumpulan Informasi Klimatologi dan Kualitas Udara edisi Mei 2026 sebagai bentuk layanan informasi yang memuat informasi kondisi dinamika atmosfer, analisis dan prakiraan curah hujan bulanan, serta parameter fisis dan kimia atmosfer di Provinsi Sulawesi Tengah.

Informasi ini disusun berdasarkan data pengamatan curah hujan bulan Mei 2026 serta pengamatan fisis dan kimia atmosfer di Taman Nasional Lore Lindu, serta pengolahan data Prakiraan curah hujan bulan Mei - Juli 2026 di Provinsi Sulawesi Tengah.

Secara umum, pada bulan April, Provinsi Sulawesi Tengah didominasi curah hujan kategori menengah dengan sifat hujan bawah normal, sedangkan pada bulan Mei - Juli diperkirakan curah hujan berada pada kategori rendah hingga menengah dengan sifat hujan normal.

Khusus di Kota Palu, hasil pengamatan kualitas udara PM_{2.5} didominasi kategori sedang dan PM₁₀ didominasi kategori baik. Nilai pH air hujan terukur bersifat netral hingga asam.

Publikasi ini disusun agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan dasar pemerintah daerah, pihak swasta, pekerja di bidang pertanian dan perkebunan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lain dalam menjalankan aktivitasnya. Semoga publikasi Buletin Bulanan ini bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.



Asep Firman Ilahi, S.Stat., M.Si
Kepala Stasiun

DAFTAR ISI

02

Kata Pengantar

layanan informasi kondisi iklim dan kualitas udara di Provinsi Sulawesi Tengah

04

Dinamika Atmosfer

peran suhu laut dan pergerakan monsun di wilayah Indonesia

07

Hujan April 2026

Analisis curah hujan dan Sifat Hujan Provinsi Sulawesi Tengah

12

Curah Hujan 3 Bulan

Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Curah Hujan pada Mei - Juli 2026

19

Analisis Cuaca Sulteng

Hasil analisis cuaca di Palu, Poso, Luwuk dan Toli-toli April 2026

22

Jejak Kimia di Langit

Hasil analisis Gas Reaktif, Gas Rumah Kaca dan Total Particulate Matter

28

Pengamatan Satelit

Informasi Aerosol Optical Depth, Particulate Matter 10, dan Total Column Ozone dari citra satelit

29

Radiasi Matahari

Nilai Maksimum dari Indeks UV, Radiasi Global & Radiasi Netto Matahari, Lama Penyinaran Matahari

33

Air Hujan di Kota Palu

Indikator Kualitas Air Hujan dari pengukuran derajat keasaman dan daya hantar listrik

35

Pemanasan Global

Pengertian dan Pengaruhnya bagi Indonesia

Tim Redaksi

Penanggung Jawab: Asep Firman Ilahi

Pimpinan Redaksi: Muh. Soeharto Dwi Putra Rahman

Editor: Mudayu Ekaning Prastiwi

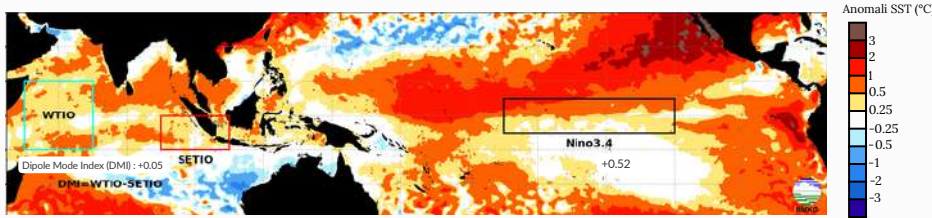
Analisis Data: Tim Data dan Informasi

Kontributor Data: Tim Observasi

Desain dan Publikasi: Tim Pelayanan Publik dan Humas

Gambaran Umum Kondisi Atmosfer April 2026 dan Prospeknya

Interaksi Laut – Atmosfer dalam Pembentukan Cuaca

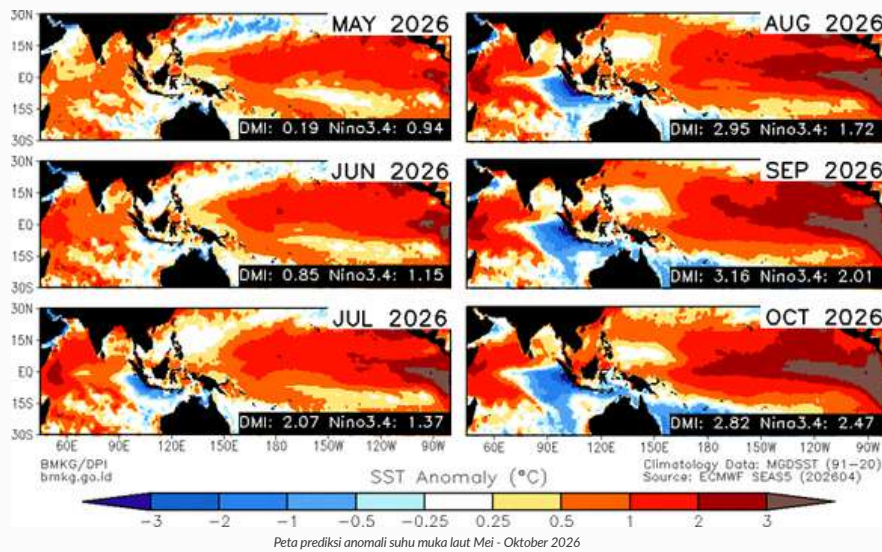


Peta anomali suhu muka laut April 2026

Anomali Suhu Muka Laut atau Sea Surface Temperature (SST) adalah kondisi ketika suhu permukaan laut lebih hangat atau lebih dingin dibandingkan rata-ratanya.

Pada bulan April 2026, Anomali SST di wilayah Samudra Hindia menunjukkan Indeks IOD Bulanan sebesar +0.05 (Fase Netral), dan Untuk Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan indeks ENSO Bulanan sebesar +0.52 (El Nino Condition). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabilitas iklim di Indonesia, sementara itu adanya kecenderungan El Niño lemah berpotensi menurunkan curah hujan di sebagian wilayah Indonesia, terutama apabila kondisi ini terus menguat pada periode selanjutnya.

Bagaimana Arah Perubahan Suhu Permukaan Laut ke Depan?



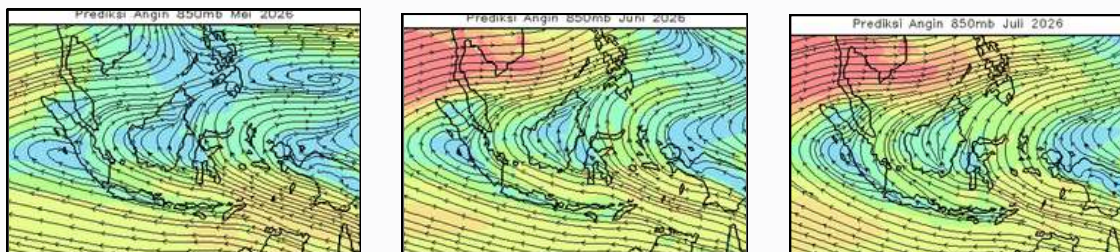
Peta prediksi anomali suhu muka laut Mei - Oktober 2026

Pola anomali SST di Wilayah Nino 3.4 menunjukkan bahwa kondisi El Nino diprediksi akan terjadi mulai periode Mei-Juni-Juli 2026. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan curah hujan di sebagian wilayah Indonesia.

Sementara itu, Samudra Hindia menunjukkan IOD positif mulai terjadi pada Juni 2026.

Bagi masyarakat, kondisi ini berarti cuaca cenderung fluktuatif, sehingga hujan masih dapat terjadi meskipun tidak merata sepanjang wilayah.

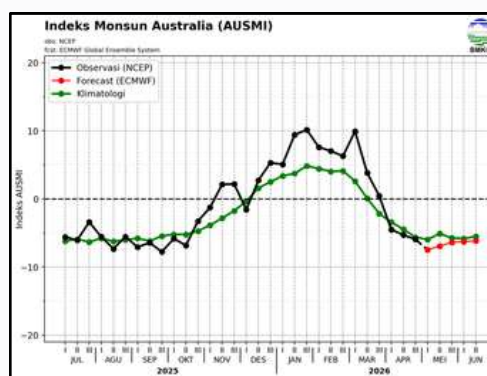
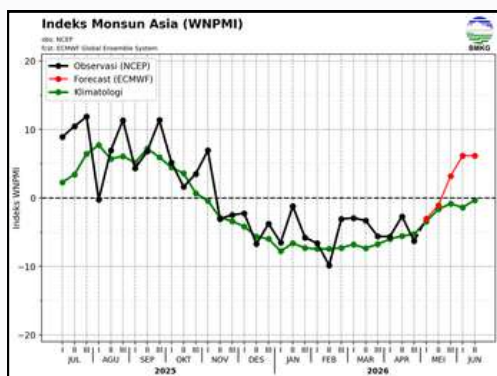
Saat Arah Angin Berubah: Apa yang Terjadi pada Curah Hujan?



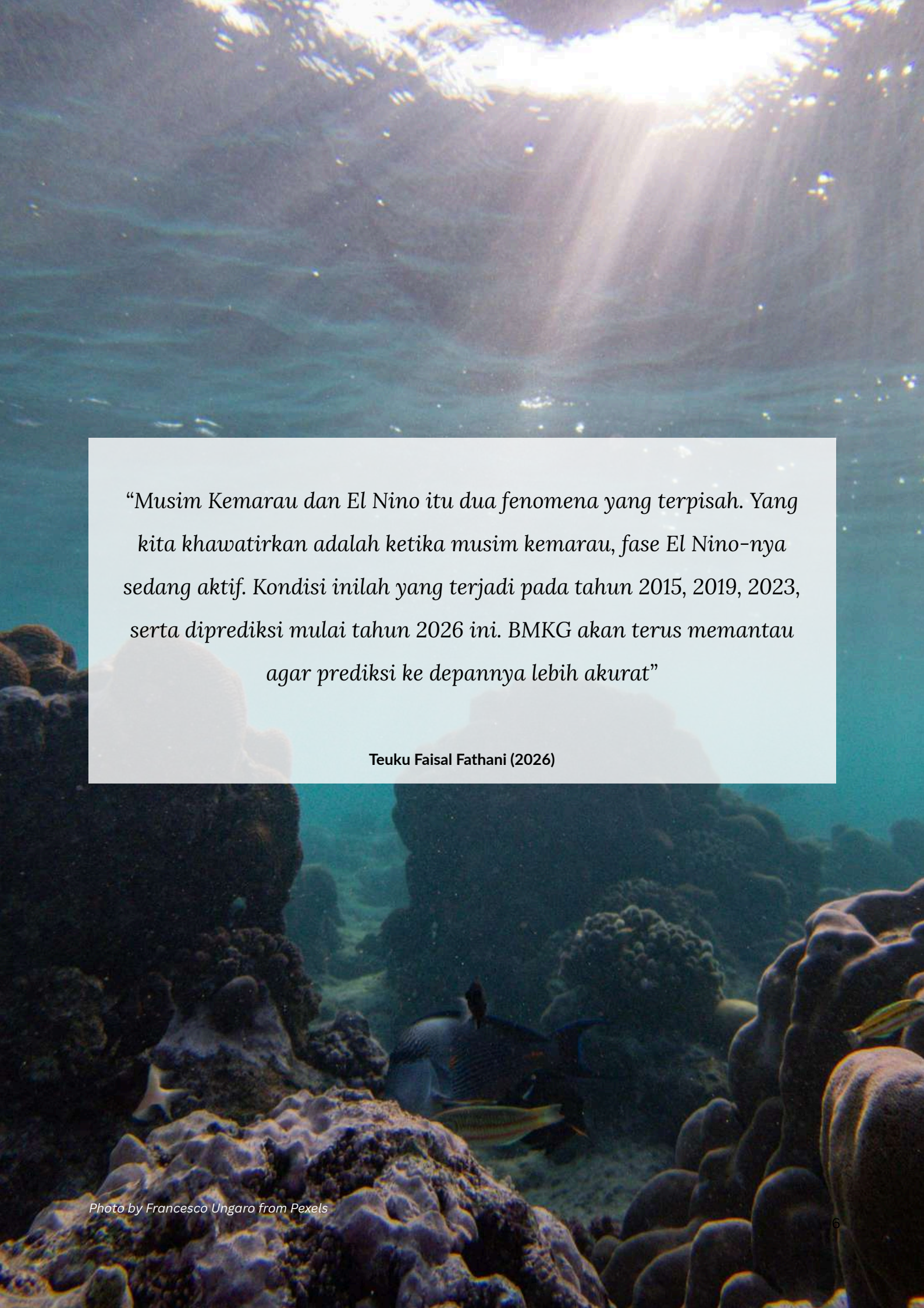
Prediksi Angin Bulanan Mei - Juli 2026

Angin lapisan bawah (850 mb) berperan penting dalam membawa uap air yang memicu **pembentukan hujan**. Pada periode Mei angin timuran diprediksi semakin dominan di wilayah Indonesia khususnya Indonesia bagian selatan, menyebabkan berkurangnya suplai uap air ke wilayah Indonesia, sehingga potensi pembentukan awan hujan cenderung menurun dan sebagian wilayah berpotensi mengalami kondisi cuaca yang lebih kering.

Analisis Perkembangan Monsun 2026: Monsun Asia Aktif, Monsun Australia Mulai Menguat



Monsun Asia pada Dasarian III April 2026 terpantau **aktif** hingga Dasarian II Mei 2026, dengan intensitas hampir sama dengan **kondisi normalnya**. Sementara itu, Monsun Australia **sudah aktif** sejak Dasarian I April 2026 diprediksi akan terus **aktif** dengan intensitas Monsun Australia yang sedikit lebih kuat dibandingkan dengan klimatologisnya pada Dasarian I dan II Mei 2026. Seiring dengan mulai menguatnya Monsun Australia, secara bertahap beberapa wilayah Indonesia diprakirakan akan mengalami penurunan curah hujan.

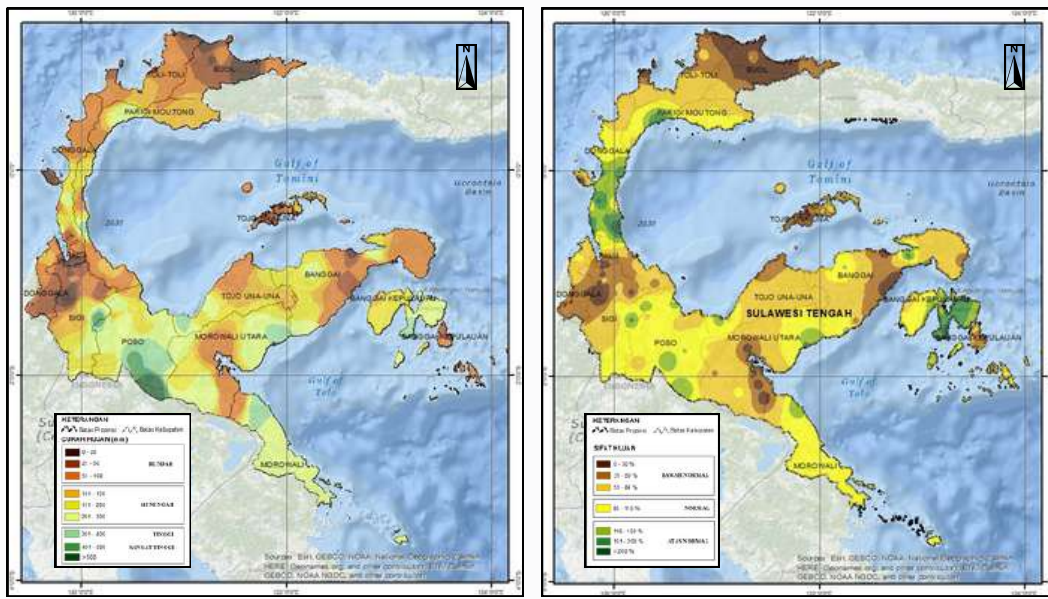


“Musim Kemarau dan El Nino itu dua fenomena yang terpisah. Yang kita khawatirkan adalah ketika musim kemarau, fase El Nino-nya sedang aktif. Kondisi inilah yang terjadi pada tahun 2015, 2019, 2023, serta diprediksi mulai tahun 2026 ini. BMKG akan terus memantau agar prediksi ke depannya lebih akurat”

Teuku Faisal Fathani (2026)

April 2026: Distribusi Curah Hujan Bervariasi dengan Dominasi Bawah Normal

Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan April 2026



Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2026

Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026

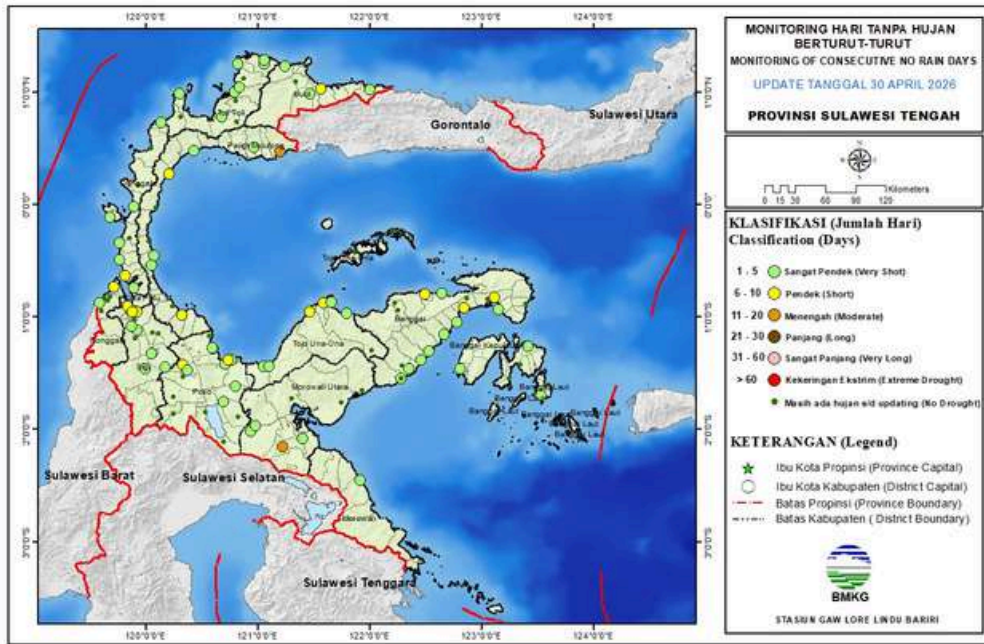
Curah hujan merupakan indikator penting dalam memahami dinamika iklim suatu wilayah. Pada April 2026, Sulawesi Tengah tercatat mengalami curah hujan dalam kategori Rendah (0 - 20 mm) hingga Sangat Tinggi (>500 mm) dengan dominasi kategori Menengah. Curah hujan Sangat Tinggi (>500 mm) terdeteksi di sebagian wilayah Kab. Morowali dan Curah hujan Sangat Tinggi (401 - 500 mm) terdeteksi di sebagian kecil Kab. Poso. Sifat hujan berkisar Bawah Normal (0-30%) hingga Atas Normal (>200%), didominasi kategori Bawah Normal, menunjukkan curah hujan umumnya lebih rendah dari rata-rata normal. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan distribusi hujan yang perlu dicermati untuk kewaspadaan wilayah tertentu.



Tahukah kamu?

Perbedaan curah hujan di Sulawesi Tengah dipengaruhi oleh topografi yang kompleks, seperti pola angin musiman, jarak dengan laut, serta adanya variabilitas iklim global. Kondisi pegunungan dan lembah memicu hujan orografis, sementara pengaruh angin dan laut menentukan suplai uap air ke tiap wilayah. Akibatnya, distribusi hujan tidak merata baik secara spasial maupun waktu.

Sebaran Hari Tanpa Hujan dan Indikasi Wilayah Lebih Kering



Peta Analisis HTH Berturut-turut Bulan April 2026

Hari Tanpa Hujan (HTH) menggambarkan lamanya suatu wilayah tidak mengalami **hujan berturut-turut**. Hingga akhir **April 2026**, secara umum wilayah Sulawesi Tengah berada pada kategori Hari Tanpa Hujan **Sangat Pendek** (1-5 hari) hingga **Pendek** (6 - 10 hari), dengan dominasi kategori **Sangat Pendek** di sebagian besar wilayah. Sementara itu, terdapat titik pengamatan di Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Morowali Utara yang terpantau mengalami periode tanpa hujan relatif lebih panjang dibandingkan wilayah sekitarnya. Kondisi tersebut mengindikasikan wilayah yang relatif lebih kering dibandingkan daerah sekitarnya sehingga perlu mendapat perhatian lebih.

Perhatian!

- Sebagian wilayah mengalami hujan tidak merata
- Wilayah dengan HTH panjang perlu meningkatkan kewaspadaan kekeringan lokal
- Informasi ini penting untuk pertanian, pengelolaan air, dan kesiapsiagaan wilayah

Potret Hujan Sulawesi Tengah Bulan April 2026



**Curah Hujan
Tertinggi**

 Pandayora

574 mm

Kab. Poso



**Hari Hujan
Terbanyak**

 Pamona Timur

24 hari

Kab. Poso



**Curah Hujan
Terendah**

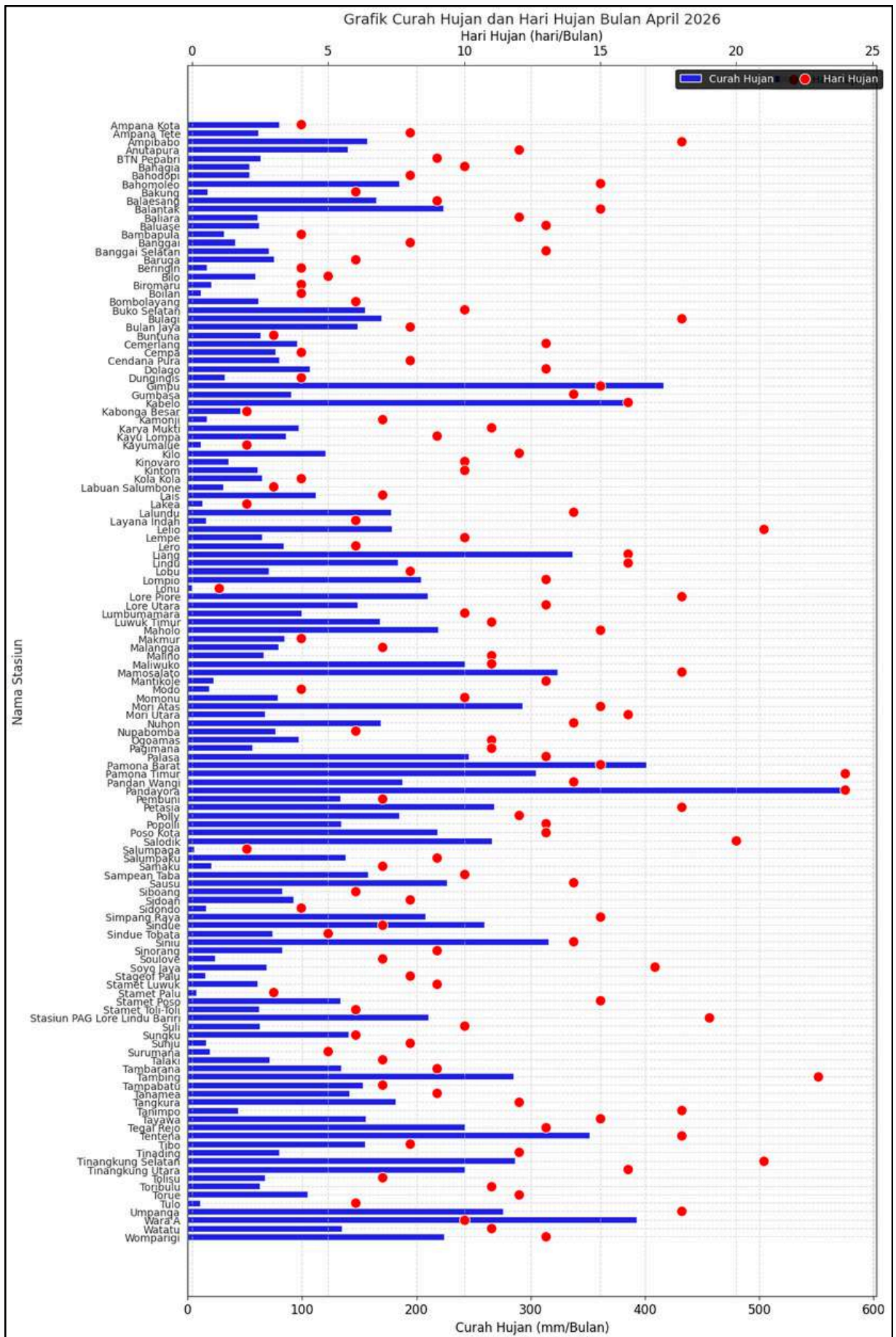
 Lonu


3.5 mm

Kab. Buol



Bagaimana dengan wilayahmu?
Cek data lengkapnya pada
halaman berikut!



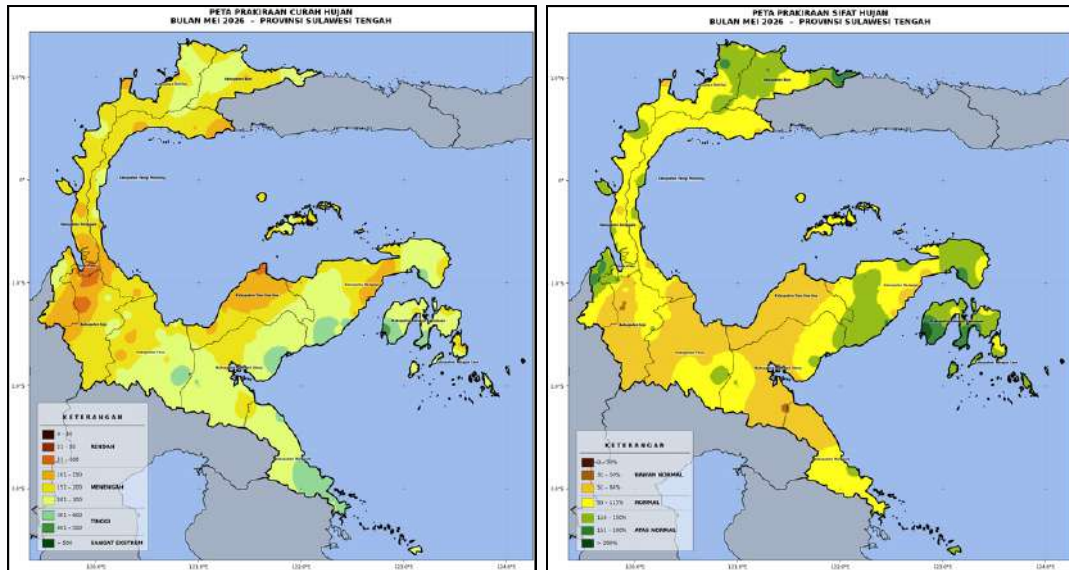


“Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan, kami bertekad untuk terus meningkatkan layanan informasi cuaca maritim demi mendukung keselamatan pelayaran, keamanan maritim, mitigasi bencana, serta keselamatan pertahanan nasional.”

Teuku Faisal Fathani (2026)

Curah Hujan Sulawesi Tengah Tiga Bulan ke Depan: Dominan Menengah

Prakiraan Karakteristik Hujan Mei 2026



Mei 2026 – Sulawesi Tengah

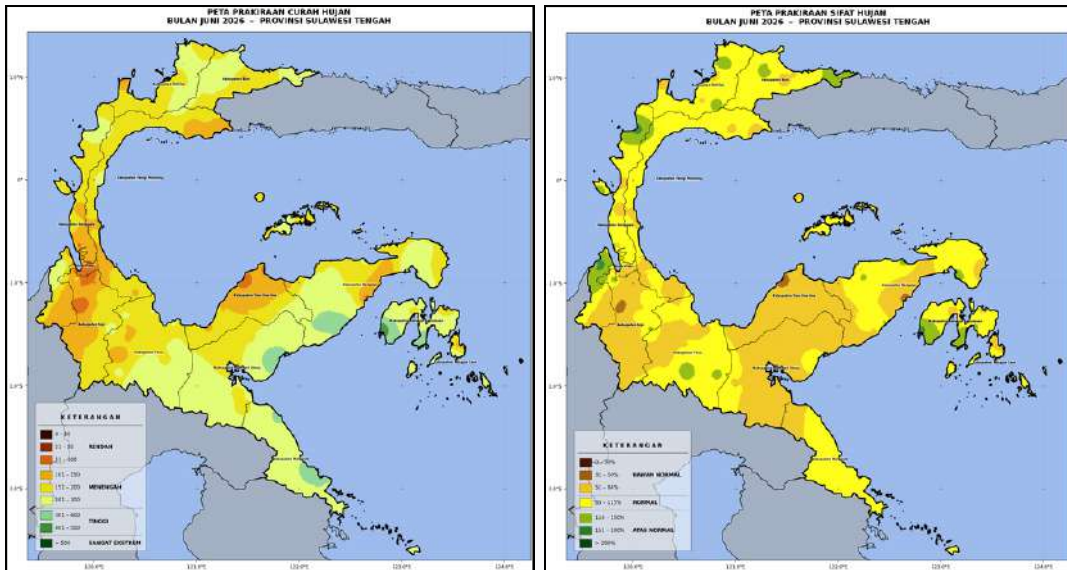
🌧️ Curah Hujan

Pada Mei 2026, Sulawesi Tengah diprakirakan mengalami curah hujan dalam kategori **Rendah** (51–100 mm) hingga **Tinggi** (300–400 mm) dengan dominasi kategori **Menengah** (101–300 mm). Curah hujan rendah umumnya terjadi di wilayah lembah Palu dan sekitarnya seperti Palu dan sebagian Sigi, sementara curah hujan tinggi berpotensi terjadi di sebagian wilayah Morowali, Morowali Utara dan Banggai Kepulauan.

🌧️ Sifat Hujan

Sifat hujan berkisar **Bawah Normal** (51–84%) hingga **Atas Normal** ($\geq 116\%$), dengan dominasi **Bawah Normal hingga Normal**, yang menunjukkan sebagian wilayah diprakirakan mengalami curah hujan di bawah hingga mendekati rata-rata klimatologis. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi distribusi hujan yang perlu dicermati di beberapa wilayah. Di sisi lain, Sifat Hujan Atas Normal ($\geq 116\%$) muncul secara lokal di sebagian wilayah Tolitoli, Buol, Donggala, Parigi Moutong, Banggai serta Banggai Kepulauan yang menunjukkan nilai sifat hujan relatif lebih tinggi dibandingkan normalnya.

Prakiraan Karakteristik Hujan Juni 2026



Juni 2026 – Sulawesi Tengah

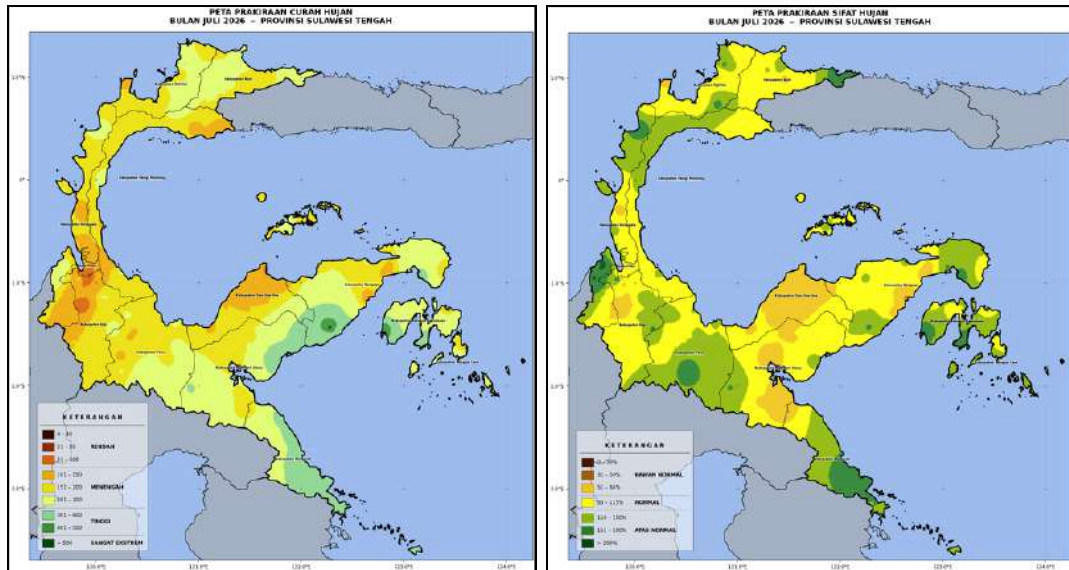
Curah Hujan

Pada Juni 2026, Sulawesi Tengah diprakirakan mengalami curah hujan dalam kategori **Rendah (51–100 mm) hingga Tinggi (300–400 mm)** dengan dominasi **kategori Menengah (101–300 mm)**. Curah hujan rendah umumnya terjadi di wilayah Tojo Una-Una dan lembah Palu dan sekitarnya seperti Palu dan sebagian Sigi, sementara curah hujan tinggi berpotensi terjadi di sebagian wilayah Morowali, Morowali Utara, Banggai dan Banggai Kepulauan.

Sifat Hujan

Sifat hujan berkisar **Bawah Normal (51–84%) hingga Atas Normal ($\geq 116\%$)**, dengan dominasi **Bawah Normal hingga Normal**, yang menunjukkan sebagian wilayah diprakirakan mengalami curah hujan di bawah hingga mendekati rata-rata klimatologis. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi distribusi hujan yang perlu diwaspadai di beberapa wilayah. Di sisi lain, Sifat Hujan Atas Normal ($\geq 116\%$) muncul secara lokal di sebagian wilayah Tolitoli, Buol, Donggala serta Banggai Kepulauan yang menunjukkan nilai sifat hujan relatif lebih tinggi dibandingkan normalnya.

Prakiraan Karakteristik Hujan Juli 2026



Juli 2026 – Sulawesi Tengah

Curah Hujan

Pada Juli 2026, Sulawesi Tengah diprakirakan mengalami curah hujan dalam kategori **Rendah** (51–100 mm) hingga **Tinggi** (300–400 mm) dengan dominasi kategori **Menengah** (101–300 mm). Curah hujan rendah umumnya terjadi di wilayah lembah Palu dan sekitarnya seperti Palu dan sebagian Sigi, sementara curah hujan tinggi berpotensi terjadi di sebagian wilayah Morowali, Morowali Utara, Banggai dan Banggai Kepulauan.

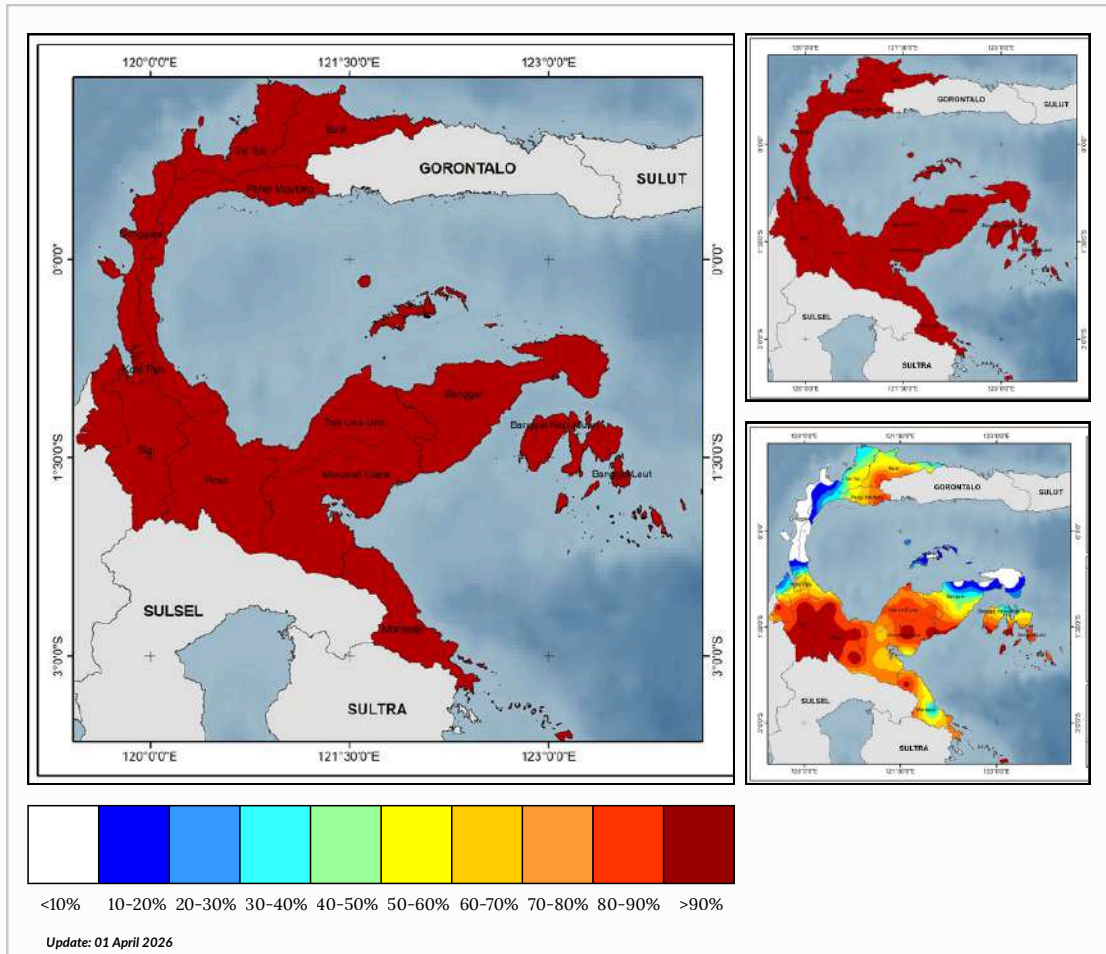
Sifat Hujan

Sifat hujan berkisar **Bawah Normal** (31–84%) hingga **Atas Normal** ($\geq 116\%$), dengan dominasi **Bawah Normal hingga Normal**, yang menunjukkan sebagian wilayah diprakirakan mengalami curah hujan di bawah hingga mendekati rata-rata klimatologis. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi distribusi hujan yang perlu diwaspadai di beberapa wilayah. Di sisi lain, Sifat Hujan Atas Normal ($\geq 116\%$) muncul secara lokal di sebagian wilayah Tolitoli, Buol, Donggala, Poso serta Banggai Kepulauan yang menunjukkan nilai sifat hujan relatif lebih tinggi dibandingkan normalnya.

Bagaimana Peluang Curah Hujan di Sulawesi Tengah Tiga Bulan Mendatang?

Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Mei 2026

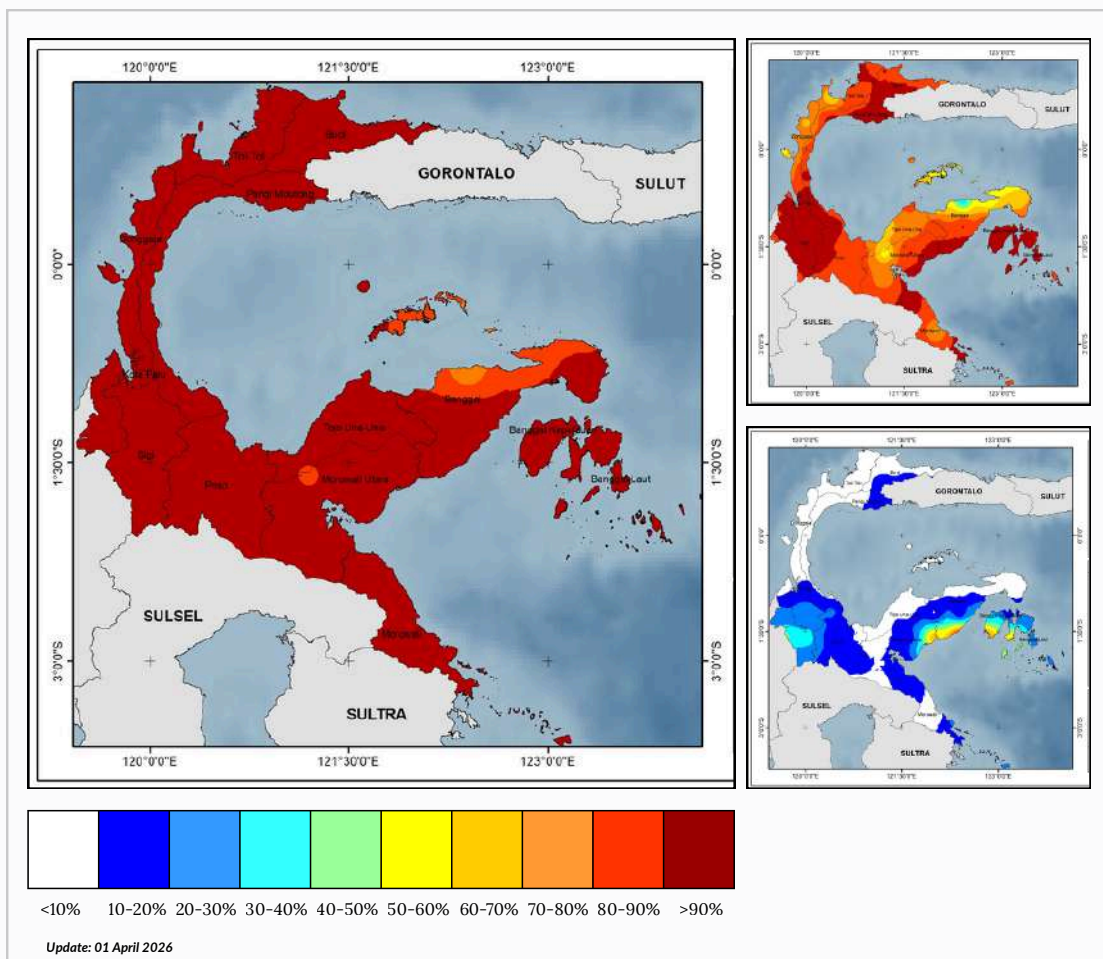
Pada bulan Mei 2026, peluang curah hujan >50 mm/bulan dan >100 mm/bulan umumnya berada pada kategori >90%, yang menunjukkan peluang tinggi terjadi secara luas. Peluang curah hujan >300 mm/bulan berada pada kisaran <10–90%, dengan dominasi kategori 50–90% di sebagian wilayah.



Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Mei dengan peluang curah hujan >50mm (kiri), peluang curah hujan >100mm (kanan atas), peluang curah hujan >300 (kanan bawah)

Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Juni 2026

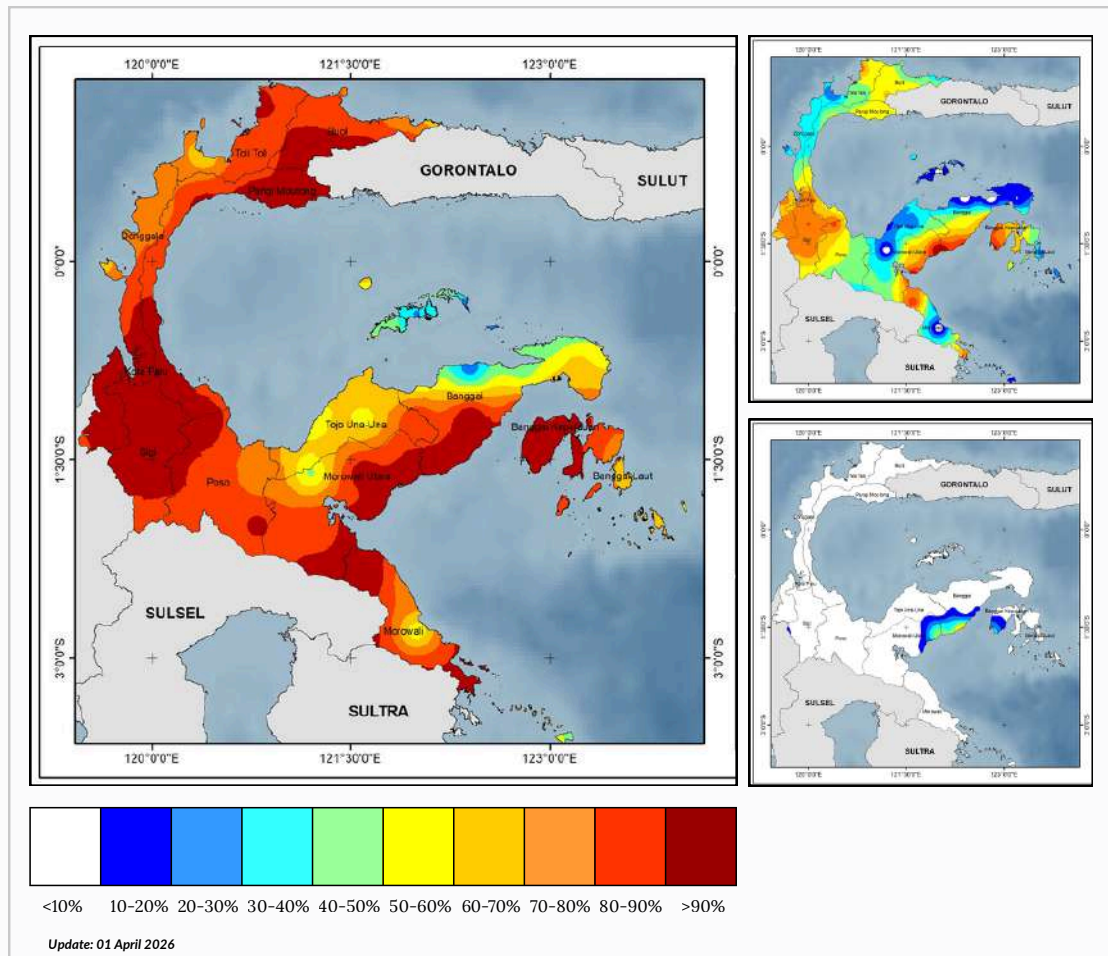
Pada bulan Juni 2026, peluang curah hujan >50 mm/bulan umumnya berada pada kategori 70->90%, yang menunjukkan peluang tinggi terjadi secara luas. Peluang curah hujan >100 mm/bulan umumnya berada pada kategori 30->90%, dengan dominasi kategori >90% di sebagian wilayah. Sementara itu, peluang curah hujan >300 mm/bulan berada pada kisaran <10-80%, dengan dominasi kategori <10-20%, sehingga kejadian hujan sangat lebat diprakirakan relatif terbatas, terutama di Banggai dan Banggai Kepulauan.




Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Juni dengan peluang curah hujan >50mm (kiri), peluang curah hujan >100mm (kanan atas), peluang curah hujan >300 (kanan bawah)

Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Juli 2026

Pada bulan Juli 2026, peluang curah hujan >50 mm/bulan berada pada kisaran 10-90%, dengan dominasi kategori >90% di sebagian besar wilayah. Peluang curah hujan >100 mm/bulan berada pada kisaran <10-90%, dengan dominasi kategori 10-80% . Semetara itu, peluang curah hujan >300 mm/bulan berada pada kisaran <10-60%, dengan dominasi kategori <10% sehingga kejadian hujan lebat diprakirakan relatif terbatas dan bersifat lokal.



Peta Prakiraan Probabilistik Curah Hujan Bulan Juli dengan peluang curah hujan >50mm (kiri), peluang curah hujan >100mm (kanan atas), peluang curah hujan >300 (kanan bawah)

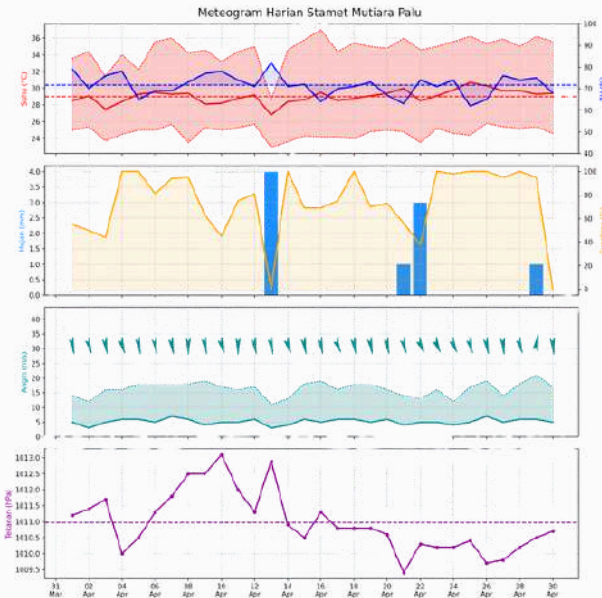


“BMKG mencatat potensi dampak El Nino ini dapat merambah ke berbagai sektor, mulai dari pertanian yang terancam gagal panen hingga sektor kesehatan. Penumpukan polusi udara dan debu pertambangan di atmosfer saat musim kemarau menjadi ancaman serius bagi penderita ISPA dan lansia.”

Asep Firman Ilahi (2026)



Seperti apa kondisi cuaca saat ini?



Cuaca di wilayah Palu sepanjang April 2026 didominasi oleh suhu udara yang sangat menyengat berkisar antara 23–37 °C dengan kondisi udara yang terasa panas dan gerah karena kelembapan berada pada rentang 60–80%. Hujan sangat jarang terjadi dan hanya turun dalam jumlah sedikit, paling banyak tercatat hanya 4 mm pada tanggal 13 April, sementara sisa harinya didominasi oleh cuaca sangat terik dengan sinar matahari yang sangat kuat. Angin bertiup dengan kecepatan rata-rata 3–7 m/s dengan arah dominan ke bawah atau dari arah Utara (datang dari arah laut), namun warga harus sangat waspada karena sering terjadi hantaman angin kencang yang datang tiba-tiba dengan kekuatan yang cukup besar mencapai 21 m/s. Mengingat tekanan udara yang sering naik-turun di angka 1009,4–1013,1 hPa, warga diharapkan waspada terhadap sengatan panas ekstrem serta potensi angin kencang mendadak yang bisa membahayakan aktivitas di jalan raya maupun di wilayah pesisir Palu.



Suhu udara berfungsi untuk menunjukkan seberapa panas atau dingin kondisi udara yang memengaruhi cuaca, kenyamanan, dan aktivitas sehari-hari masyarakat.



Angin berfungsi memindahkan massa udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah sehingga memengaruhi cuaca dan distribusi panas serta uap air di atmosfer.

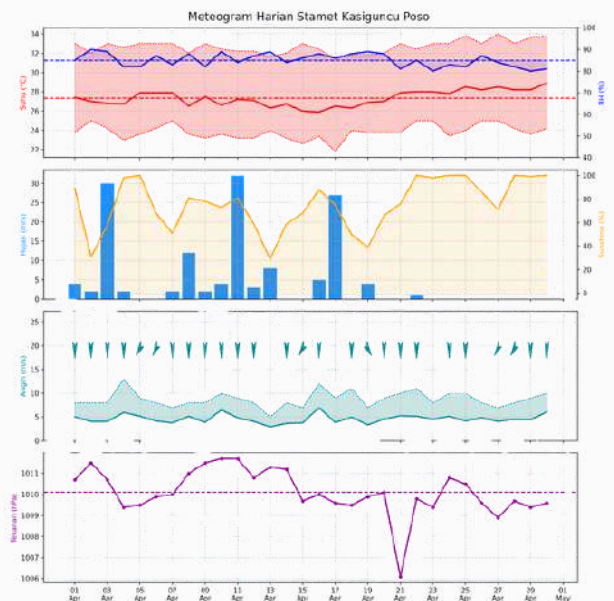


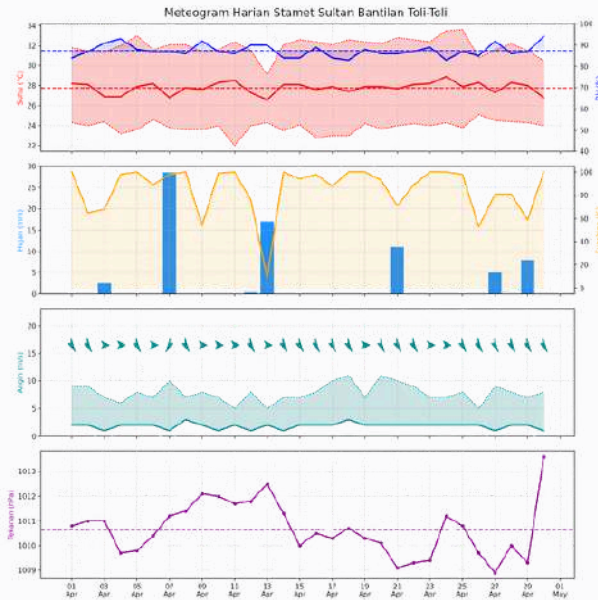
Curah Hujan berfungsi menunjukkan jumlah air hujan yang turun di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan air di lingkungan.



Tekanan Udara berfungsi menunjukkan besar gaya yang diberikan oleh massa udara pada suatu wilayah yang memengaruhi pergerakan angin dan perubahan cuaca.

Cuaca di wilayah Poso sepanjang April 2026 didominasi oleh suhu udara yang berkisar antara 22–34 °C dengan kondisi udara yang terasa sangat gerah atau pengap karena tingkat kelembapan yang sangat tinggi berada pada rentang 80–95%. Hujan sering turun dengan intensitas yang cukup deras terutama di pertengahan bulan, mencapai puncaknya sebesar 32 mm pada tanggal 11 April, namun setelah itu cuaca kembali menjadi sangat terik dengan penyinaran matahari penuh hingga 100% di akhir bulan. Angin umumnya bertiup dengan kecepatan rata-rata 3–7 m/s dengan arah dominan ke bawah (dari arah Utara/laut), namun warga perlu mewaspadai adanya hembusan angin kencang yang datang tiba-tiba dengan kekuatan mencapai 13 m/s. Mengingat tekanan udara yang naik-turun cukup tajam di angka 1006,1–1011,8 hPa, warga diharapkan waspada terhadap perubahan cuaca mendadak serta potensi angin kencang yang berisiko bagi aktivitas di wilayah pesisir serta keselamatan di perairan Poso.





Cuaca di wilayah Toli-Toli sepanjang April 2026 didominasi oleh suhu udara yang berkisar antara 22–34 °C dengan kondisi udara yang terasa sangat sumuk atau pengap karena tingkat kelembapan yang sangat tinggi berada pada rentang 85–95%. Hujan terjadi beberapa kali dengan intensitas lebat, mencapai puncaknya sebesar 28 mm pada tanggal 7 April, meskipun di sela-sela itu matahari tetap bersinar sangat terik hingga 100%. Angin umumnya bertiup sangat pelan dengan kecepatan rata-rata hanya 1–3 m/s yang dominan bergerak menuju arah Timur dan Tenggara (ditandai dengan panah ke kanan dan bawah-kanan), namun warga perlu tetap waspada karena adanya potensi hembusan angin kencang mendadak dengan kekuatan mencapai 11 m/s. Mengingat tekanan udara yang naik-turun di angka 1008,9–1013,6 hPa, warga diharapkan waspada terhadap perubahan cuaca yang tidak menentu serta potensi hujan lebat tiba-tiba yang berisiko bagi aktivitas di wilayah pesisir dan keselamatan pelayaran di Toli-Toli.



Suhu udara berfungsi untuk menunjukkan seberapa panas atau dingin kondisi udara yang memengaruhi cuaca, kenyamanan, dan aktivitas sehari-hari masyarakat.



Angin berfungsi memindahkan massa udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah sehingga memengaruhi cuaca dan distribusi panas serta uap air di atmosfer.

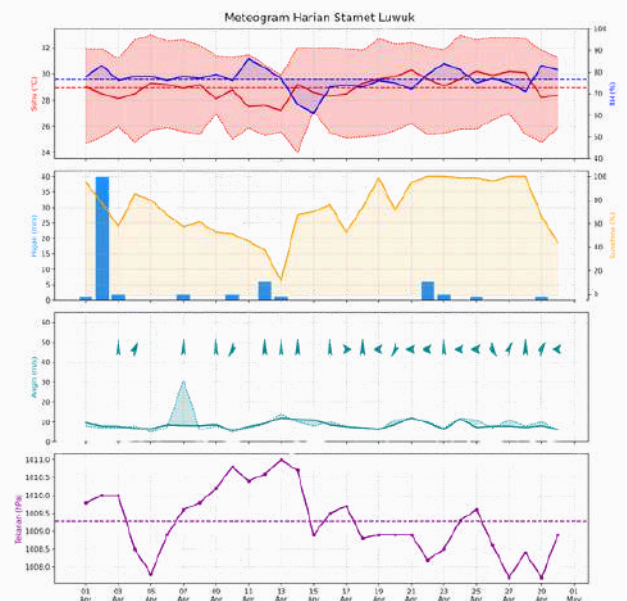


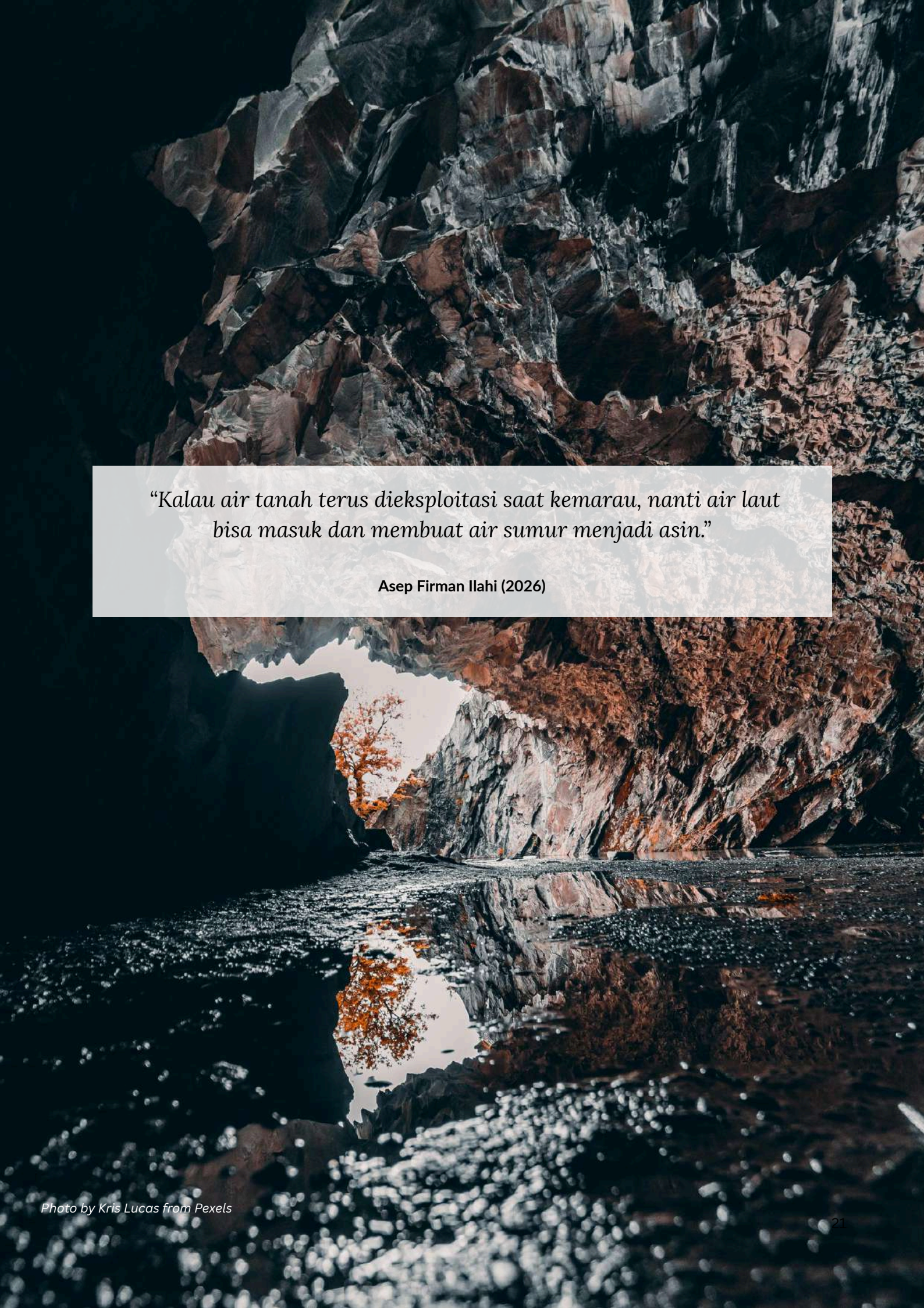
Curah Hujan berfungsi menunjukkan jumlah air hujan yang turun di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan air di lingkungan.



Tekanan Udara berfungsi menunjukkan besar gaya yang diberikan oleh massa udara pada suatu wilayah yang memengaruhi pergerakan angin dan perubahan cuaca.

Cuaca di wilayah Luwuk sepanjang April 2026 didominasi oleh suhu udara yang berkisar antara 24–33 °C dengan kondisi udara yang terasa cukup gerah karena kelembapan berada pada rentang 60–85%. Hujan terjadi tidak menentu dengan intensitas lebat di awal bulan, mencapai puncaknya sebesar 40 mm pada tanggal 2 April, namun setelah itu didominasi oleh kondisi cerah dengan terik matahari yang sangat kuat hingga 100%. Angin bertiup dengan kecepatan rata-rata mencapai 10 m/s dengan arah dominan ke atas dan ke kanan (dari Barat Daya ke Timur Laut), terutama pada awal dan akhir bulan, dengan potensi hantaman angin kencang yang datang tiba-tiba yang sangat ekstrem mencapai 30 m/s pada tanggal 7 April. Mengingat tekanan udara yang sering berubah-ubah di angka 1007,7–1011,0 hPa, warga diharapkan waspada terhadap potensi angin kencang tersebut yang berisiko bagi aktivitas di wilayah pesisir serta keselamatan pelayaran di perairan Luwuk.





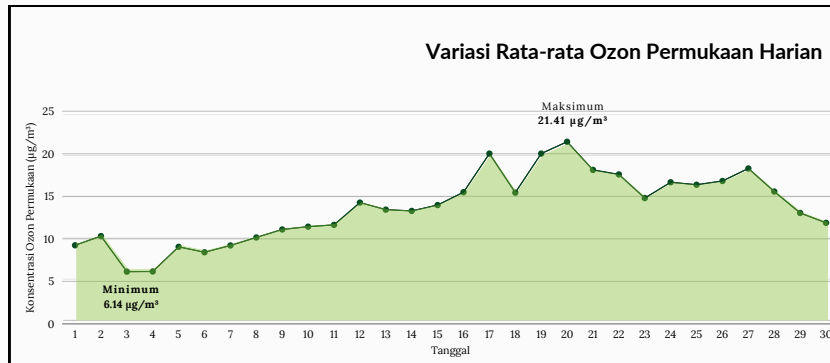
“Kalau air tanah terus dieksploitasi saat kemarau, nanti air laut bisa masuk dan membuat air sumur menjadi asin.”

Asep Firman Ilahi (2026)

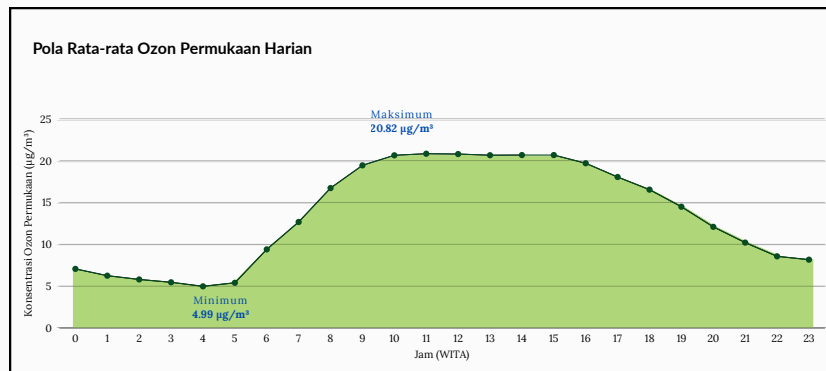
Jejak Kimia di Langit

GAS REAKTIF

Ozon Permukaan April 2026: Pola dan Variasi Harian

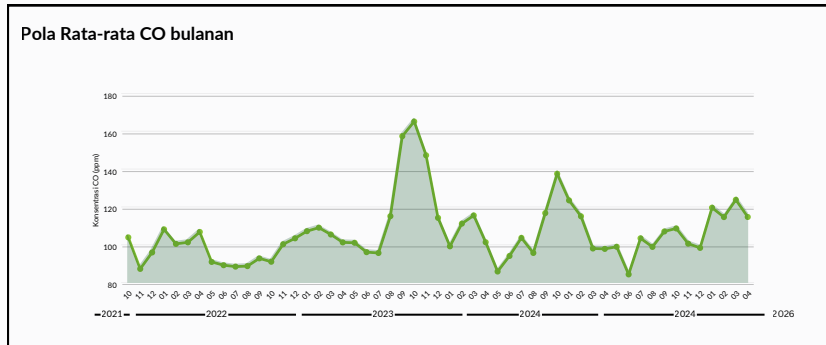


Ozon permukaan adalah gas pencemar yang terbentuk dari reaksi kimia akibat sinar matahari dan emisi kendaraan atau industri, serta dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan kualitas udara.



Konsentrasi ozon permukaan selama periode pengamatan menunjukkan fluktuasi yang jelas, dengan nilai harian minimum sebesar 6.14 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ dan maksimum 21.41 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, cenderung meningkat pada pertengahan hingga akhir periode sebelum menurun kembali. Secara diurnal, konsentrasi ozon menurun dari dini hari hingga siang dengan nilai terendah sekitar 4.99 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, kemudian meningkat pada sore hingga malam hari dan mencapai maksimum 20.82 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, yang menunjukkan pengaruh radiasi matahari dan dinamika atmosfer terhadap pembentukan ozon permukaan.

Karbon Monoksida April 2026: Variasi Rata-rata Bulanan



Grafik menunjukkan variasi rata-rata bulanan konsentrasi karbon monoksida (CO) dalam satuan ppm pada periode sekitar 2021–2026. Secara umum, nilai CO mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, yang mencerminkan pengaruh faktor meteorologis dan aktivitas manusia. Konsentrasi CO berkisar antara 86–167 ppb, dipengaruhi oleh aktivitas lokal seperti pembakaran jerami ataupun bahan organik lainnya.

Gas reaktif di atmosfer itu seperti “pemain aktif”.

Jumlahnya memang sedikit, tapi perannya besar dalam menentukan kualitas udara yang kita hirup setiap hari. Gas-gas ini mudah bereaksi dengan senyawa lain atau sinar matahari, sehingga dapat memicu pembentukan polutan sekunder seperti ozon permukaan dan partikel halus. Proses inilah yang membuat kondisi udara bisa berubah cepat, terutama saat aktivitas manusia meningkat atau cuaca kurang mendukung penyebaran polutan.

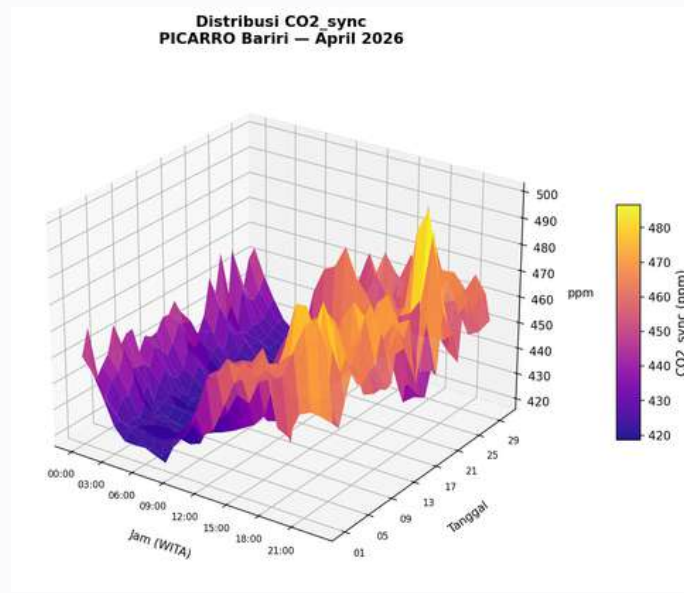


Apa saja gas reaktif di udara selain ozon dan karbon

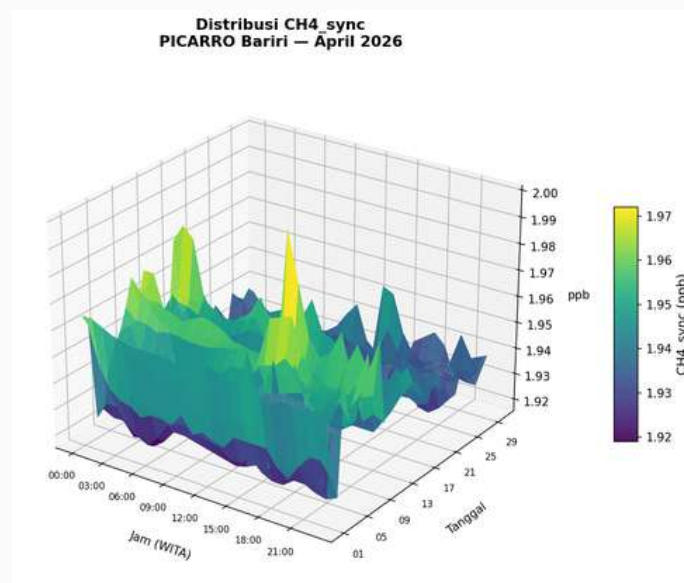


GAS RUMAH KACA

Karbon Dioksida April 2026: Variasi Rata-rata Bulanan



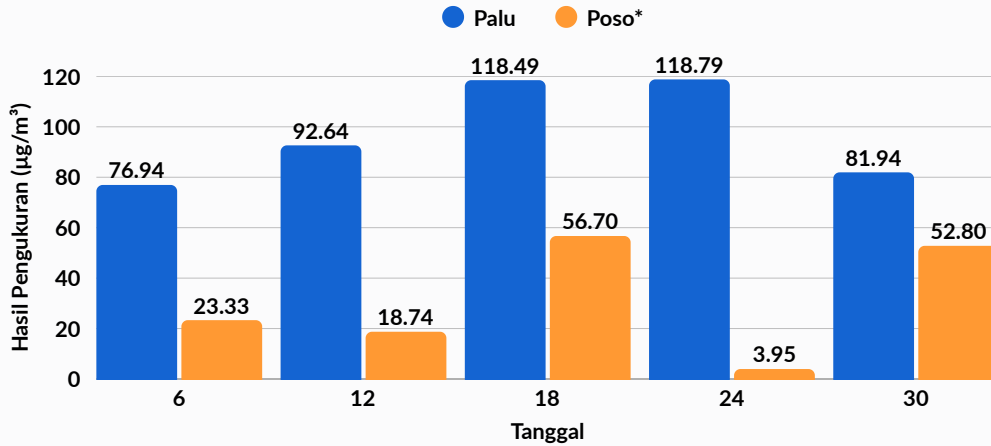
Grafik menunjukkan variasi rata-rata bulanan konsentrasi karbon dioksida (CO₂) dalam satuan ppb pada periode sekitar 2021–2026. Secara umum, nilai CO₂ mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, yang mencerminkan pengaruh faktor meteorologis dan aktivitas manusia. Konsentrasi CO₂ berkisar antara 420–485 ppm, dipengaruhi oleh aktivitas lokal seperti pembakaran jerami serta hasil respirasi vegetasi di sekitar lokasi pengamatan.



Grafik menunjukkan variasi rata-rata bulanan konsentrasi Metana (CH₄) dalam satuan ppm pada periode sekitar 2021–2026. Secara umum, nilai CH₄ mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, yang mencerminkan pengaruh faktor meteorologis dan aktivitas manusia. Konsentrasi CH₄ berkisar antara 1.92 - 1.97 ppb, dipengaruhi oleh aktivitas lokal seperti pembusukan limbah organik serta peternakan khususnya hewan sapi dan kuda.

Seberapa bersih udara kita?

Analisis Total Suspended Particulate (TSP) – April 2026



Grafik Perbandingan Hasil Pengukuran TSP Bulan April 2026 di Kota Palu dan Poso

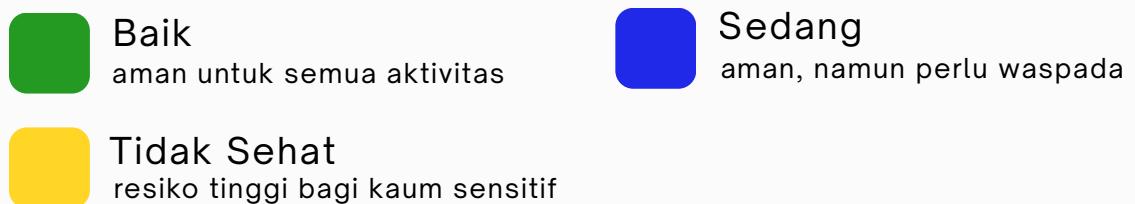
TSP (total suspended particulate) merupakan partikel debu berdiameter kurang dari 100 mikrometer yang tersuspensi di udara dan menjadi salah satu parameter pencemaran udara yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia.

Konsentrasi TSP tertinggi pada April 2026 tercatat di Lore Lindu sebesar **56,70 µg/m³** (18 April). Sementara itu di Palu, nilai tertinggi mencapai **118,79 µg/m³** (24 April), menunjukkan konsentrasi partikulat yang **lebih tinggi** dibanding lokasi hutan konservasi.

Rapor Kualitas Udara Palu Bulan Ini: Lulus atau Remedi?

April 2026

Particulate Matter 2.5 (PM2.5)



Selama Bulan April 2026, hasil pengukuran PM2.5 di Kota Palu di dominasi kategori Sedang, dengan ada 1 (satu) hari kategori Tidak Sehat dan 3 (tiga) hari Baik. Kondisi ini masih relatif aman untuk aktivitas masyarakat, namun perlu waspada bagi beberapa kaum sensitif

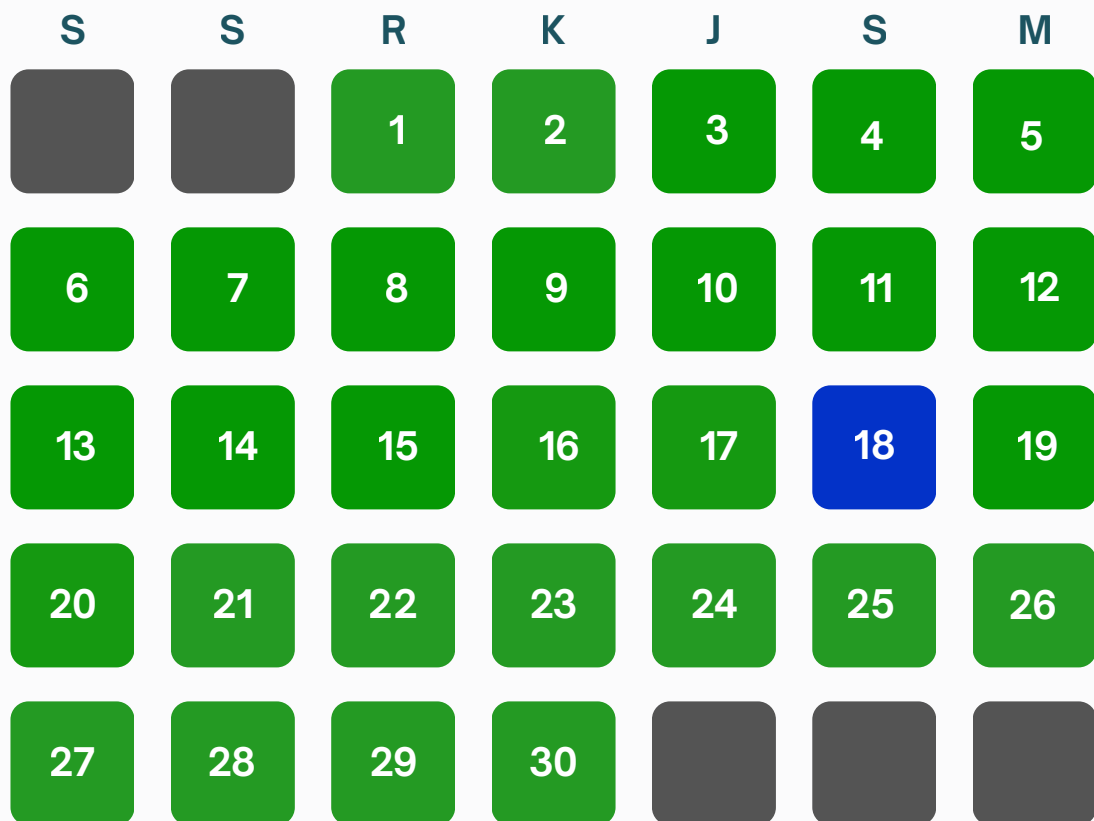
Himbauan Untuk Masyarakat

Tidak membakar sampah rumah tangga di halaman rumah karena asap dan baunya dapat mencemari udara dan mengganggu lingkungan sekitar.

Rapor Kualitas Udara Palu Bulan Ini: Lulus atau Remedi?

April 2026

Particulate Matter 10 (PM10)



Baik
aman untuk semua aktivitas

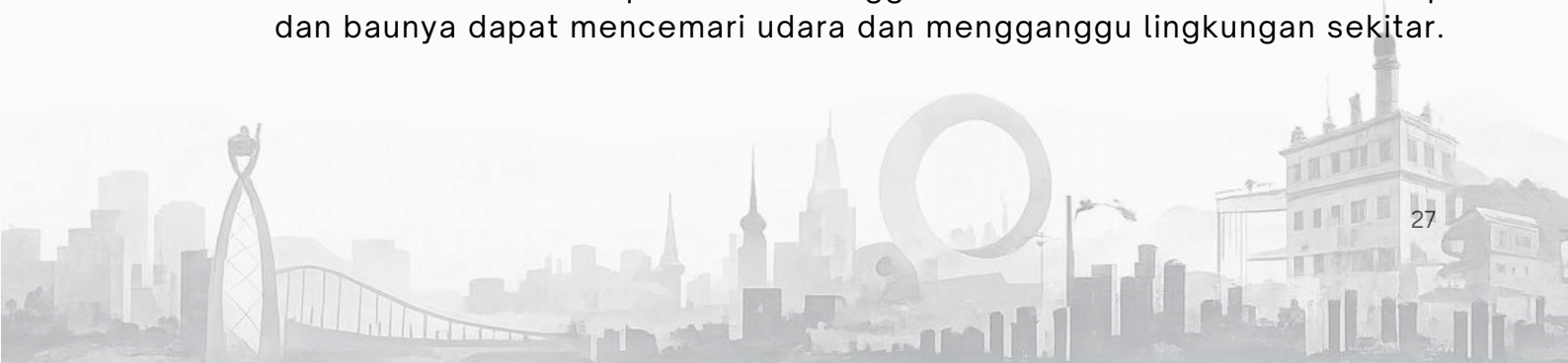


Sedang
aman, namun perlu waspada

Selama Bulan April 2026, hasil pengukuran PM10 di Kota Palu di dominasi kategori Baik, dengan ada 1 (satu) hari Sedang. Kondisi ini aman untuk aktivitas masyarakat, meskipun hari dengan kategori sedang, dapat memberikan gangguan saluran pernapasan atas.

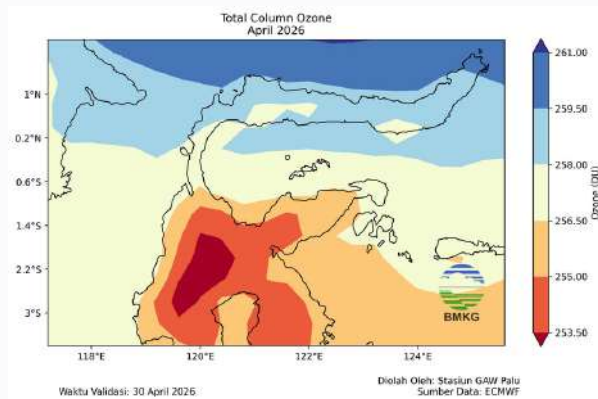
Himbauan Untuk Masyarakat

Tidak membakar sampah rumah tangga di halaman rumah karena asap dan baunya dapat mencemari udara dan mengganggu lingkungan sekitar.



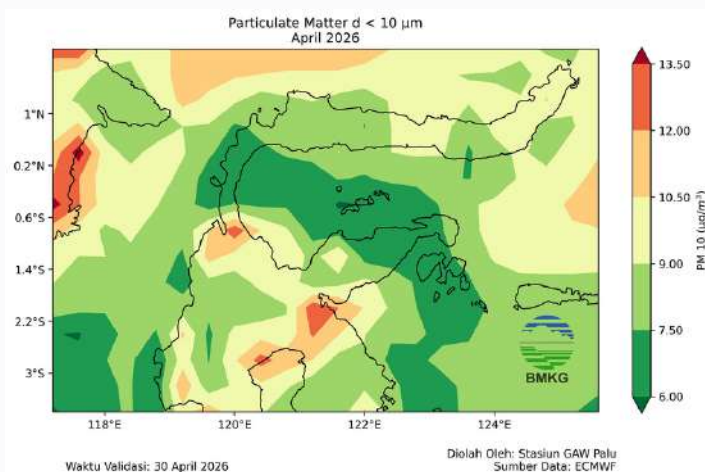
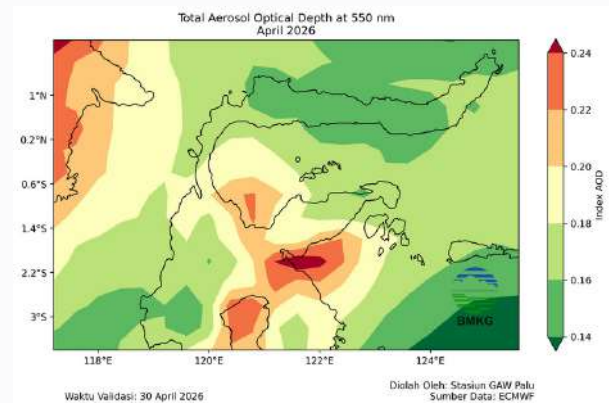


Mengamati Kualitas Udara dan Iklim dari Satelit



Udara yang kita hirup menyimpan partikel tak kasat mata yang dapat diukur melalui AOD (Aerosol Optical Depth). Di Sulawesi Tengah, nilai AOD 0,16-0,30 menunjukkan kondisi atmosfer yang relatif bersih dengan konsentrasi aerosol rendah. Angka ini menjadi kabar baik sekaligus pengingat untuk terus menjaga kualitas udara tetap sehat dan lestari.

Kualitas udara Sulawesi Tengah menunjukkan kabar baik, dengan konsentrasi PM₁₀ berkisar antara 6,00-15,00 $\mu\text{g}/\text{m}^3$, masih dalam kategori baik. Particulate Matter (PM) sendiri merupakan partikel padat di udara yang dapat berasal dari kendaraan diesel, pembakaran kayu, hingga pembangkit listrik, dengan karakter fisika dan kimia yang beragam. Data ini menegaskan bahwa meski sumber emisi tetap ada, kondisi udara di wilayah ini masih relatif aman dan perlu terus dijaga.



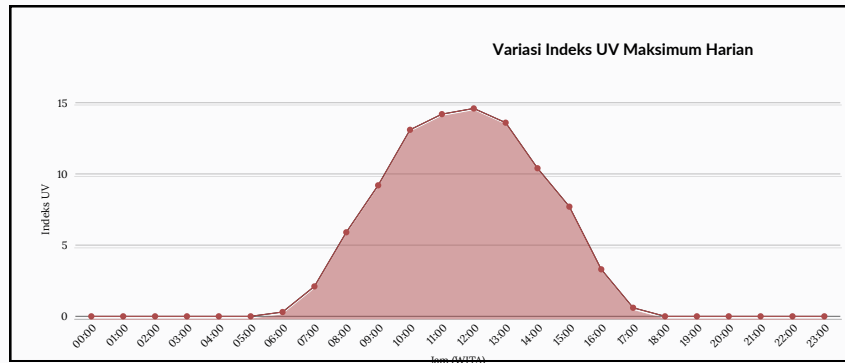
Total Column Ozone (TCO) menggambarkan jumlah total ozon di atmosfer dan diukur dalam satuan Dobson Units (DU). Di lapisan stratosfer, ozon berperan penting melindungi bumi dari radiasi ultraviolet, sementara di troposfer ia membantu proses pembersihan alami atmosfer meski dapat berbahaya jika konsentrasinya terlalu tinggi. Di Sulawesi Tengah, nilai TCO sebesar 250,40-255,20 DU menunjukkan kondisi ozon yang masih berada pada kategori baik.

sun radiation

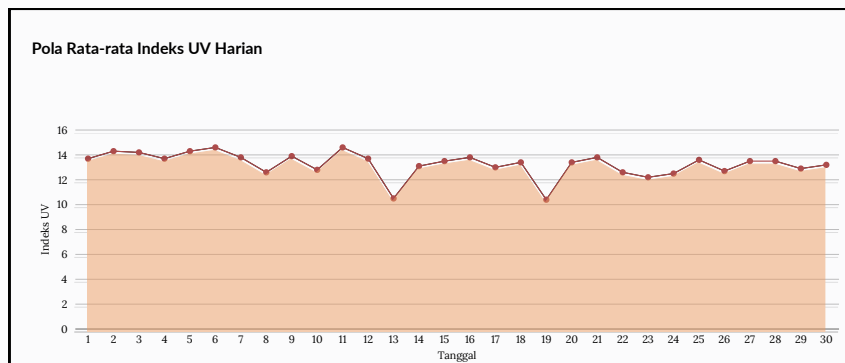
Menelusuri Peran Radiasi Matahari dalam Sistem Iklim

indeks UV Maksimum, Radiasi Global Matahari Maksimum, Radiasi Netto Matahari Maksimum, Lama Penyinaran Matahari

Radiasi Sinar Ultraviolet



Indeks UV mulai meningkat pada pagi hari sekitar pukul 06.00 WITA, kemudian mencapai puncak sekitar pukul 12.00 WITA dengan nilai sekitar 14.6 (kategori ekstrem). Setelah itu, nilai UV menurun secara bertahap hingga sore hari dan kembali sangat rendah menjelang pukul 17.00 WITA. Kondisi ini menunjukkan bahwa paparan UV tertinggi terjadi pada tengah hari.



Grafik menunjukkan bahwa rata-rata indeks UV harian selama periode pengamatan umumnya berada pada kategori sangat tinggi hingga ekstrem, dengan nilai berkisar sekitar 10.5 hingga 14.6. Nilai indeks UV cenderung meningkat pada pertengahan hingga akhir periode, dengan beberapa fluktuasi.

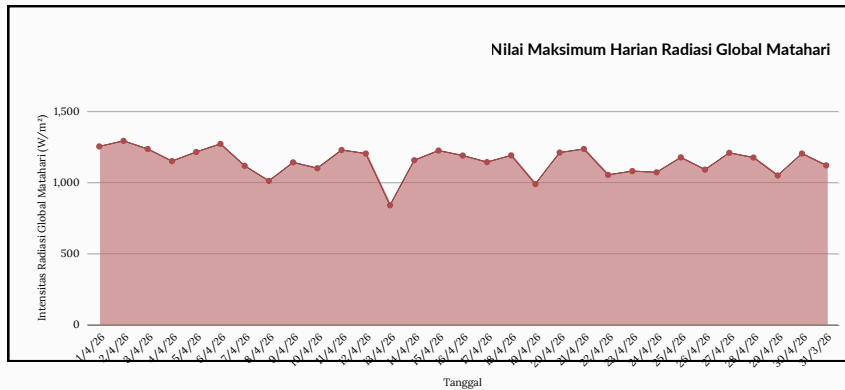
Penurunan nilai UV terlihat pada tanggal 19, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan tutupan awan atau kondisi atmosfer yang mengurangi radiasi matahari. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa paparan radiasi UV di wilayah pengamatan relatif tinggi sepanjang bulan.

Kamu harus tau....

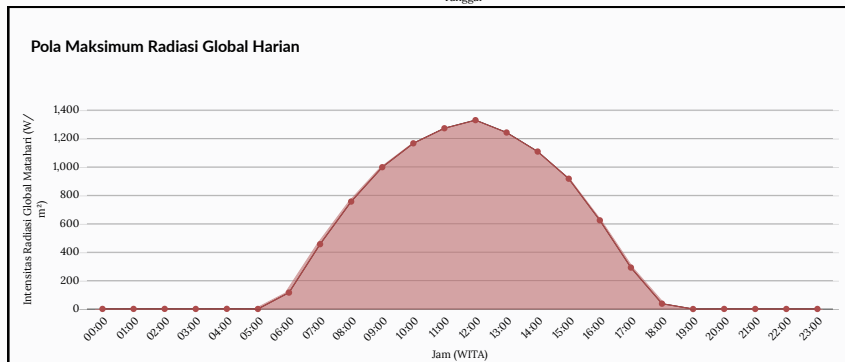
Kamu harus tau kalau, radiasi UV berperan penting dalam pembentukan vitamin D, namun paparan berlebih dapat menyebabkan kulit terbakar, penuaan dini, hingga meningkatkan risiko kanker kulit. Cahaya tampak membantu mengatur ritme sirkadian dan mendukung kesehatan mental, sementara radiasi inframerah memberikan efek hangat yang bermanfaat bagi sirkulasi darah, tetapi dapat menimbulkan stres panas jika intensitasnya tinggi. Oleh karena itu, paparan sinar matahari perlu dikelola secara bijak agar manfaatnya optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan.

Radiasi matahari memiliki manfaat sekaligus risiko bagi kesehatan manusia. Paparan yang cukup dan terkontrol memberikan dampak positif, sedangkan paparan berlebihan tanpa perlindungan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Penggunaan pelindung seperti topi, pakaian tertutup, dan tabir surya, serta pengaturan waktu aktivitas di luar ruangan, menjadi langkah penting untuk memaksimalkan manfaat sinar matahari sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Radiasi Global Matahari



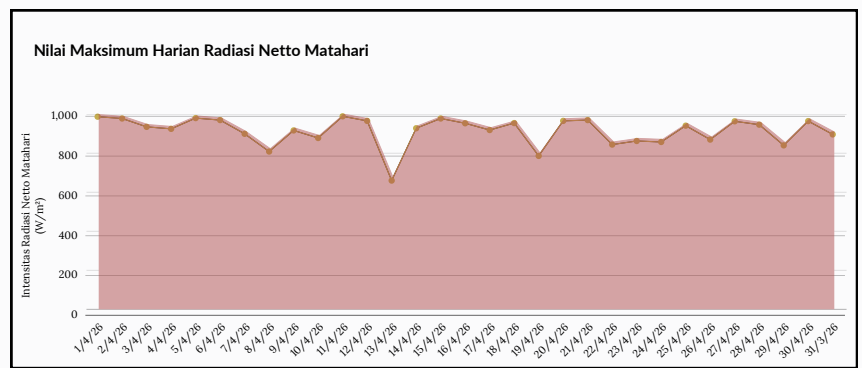
Grafik menunjukkan nilai maksimum yang tercatat tiap hari nya selama bulan April 2026 pada kategori Radiasi Global Matahari. Radiasi Global sebesar 1,293 W/m² menjadi yang tertinggi dari nilai maksimum yang tercatat. Terjadi pada tanggal 2 April 2026.



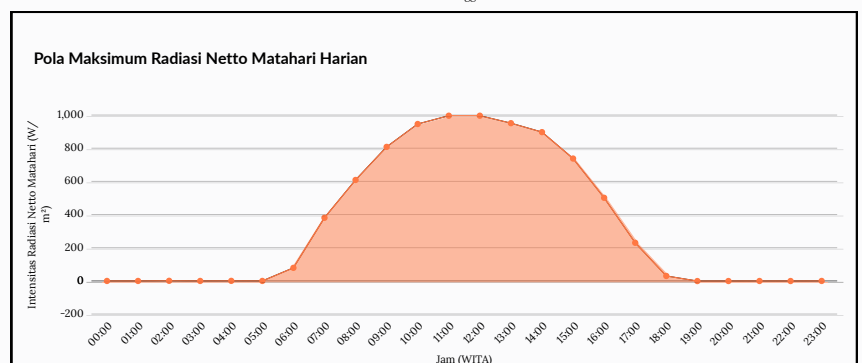
Nilai maksimum radiasi global terjadi pada pukul 12.00 WITA dengan nilai sebesar 1.293 W/m².

Radiasi Netto Matahari

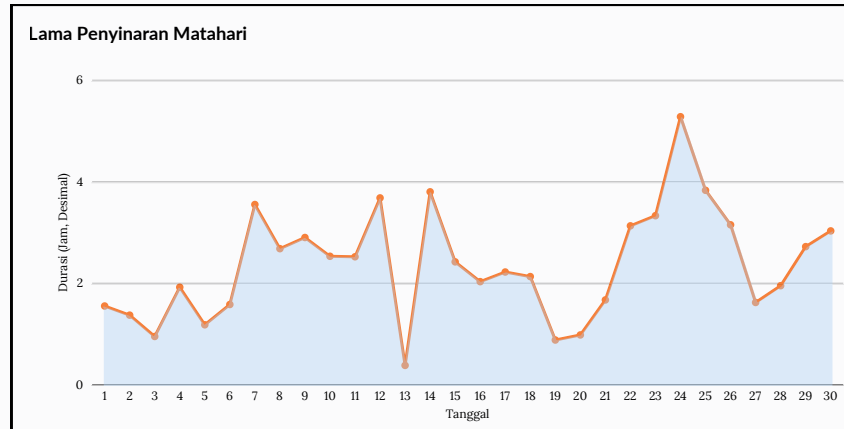
Grafik menunjukkan nilai maksimum yang tercatat tiap hari nya selama bulan April 2026 pada kategori Radiasi Netto Matahari. Radiasi Global sebesar 1000 W/m² menjadi yang tertinggi dari nilai maksimum yang tercatat. Terjadi pada tanggal 11 April 2026.



Nilai maksimum radiasi global terjadi pada pukul 12.00 WITA dengan nilai sebesar 1000 W/m².



Lama Penyinaran Matahari



Selama April 2026, lama penyinaran matahari terpanjang dalam sehari, tercatat selama 5 jam 17 menit pada tanggal 24. Sedangkan, durasi terpendek terjadi pada tanggal 13 hanya 23 menit dalam sehari. Perbedaan lama penyinaran matahari dipengaruhi oleh kondisi atmosfer dan cuaca setempat. Tutupan awan yang tebal, hujan, kabut, atau keberadaan aerosol di atmosfer dapat menghalangi radiasi matahari sehingga lama penyinaran menjadi lebih pendek. Sebaliknya, saat kondisi langit cerah tanpa banyak awan, sinar matahari dapat mencapai permukaan bumi lebih lama sehingga durasi penyinaran meningkat.

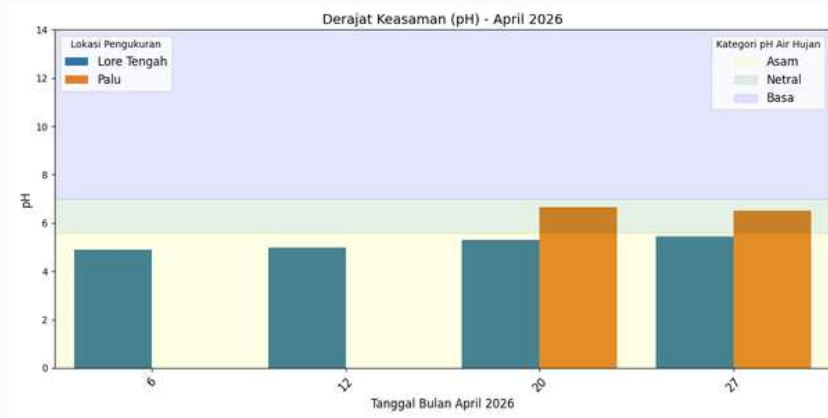
Radiasi Netto Matahari

Net radiation (radiasi netto) adalah selisih antara seluruh radiasi yang masuk ke permukaan bumi dan radiasi yang keluar kembali dari permukaan tersebut. Dengan kata lain, net radiation menunjukkan energi radiasi bersih yang tersedia di permukaan bumi.

Radiasi Global Matahari

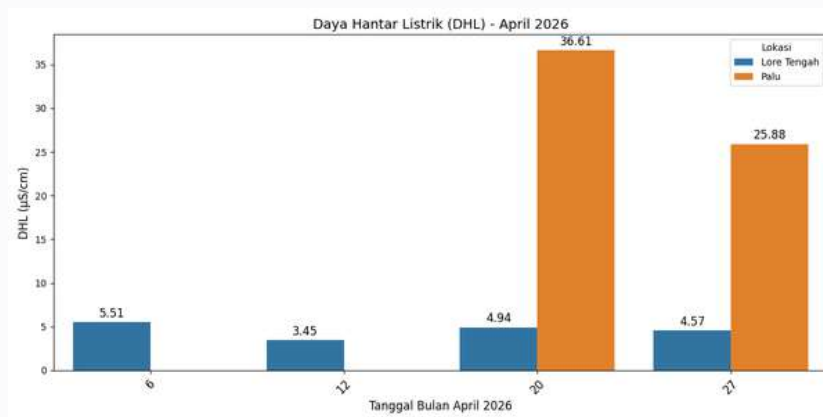
Radiasi global (global radiation) adalah jumlah total radiasi matahari gelombang pendek yang diterima oleh permukaan bumi pada bidang horizontal, baik yang datang langsung dari matahari maupun yang telah dihamburkan oleh atmosfer.

Kondisi pH dan DHL Air Hujan April 2026




"Kekosongan data disebabkan oleh keterbatasan sampel air hujan yang tidak mencukupi untuk analisis."

Berdasarkan hasil analisis April 2026, air hujan di wilayah Lore Tengah memiliki pH rata-rata 5,1 sehingga masih tergolong hujan **asam**, karena berada pada rentang pH 4,1–5,5. Sementara itu, air hujan di Palu memiliki pH rata-rata 6,5 yang menunjukkan **kondisi netral**.



Nilai daya hantar listrik (DHL) air hujan pada April 2026 juga menunjukkan perbedaan antara kedua lokasi pengamatan. Rata-rata nilai DHL di Lore Tengah tercatat sebesar 4,6 $\mu\text{S}/\text{cm}$, yang menunjukkan kandungan ion atau zat terlarut relatif lebih rendah. Sementara itu, wilayah Palu memiliki nilai DHL rata-rata sebesar 31,2 $\mu\text{S}/\text{cm}$, yang menandakan kandungan ion atau zat terlarut lebih tinggi.

Perbedaan nilai DHL ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan aktivitas di masing-masing wilayah, di mana daerah perkotaan seperti Palu cenderung memiliki sumber partikel dan polutan atmosfer yang lebih beragam dibandingkan wilayah yang lebih alami seperti Lore Tengah.



“Musim kemarau memang berdampak pada berkurangnya pasokan air, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Palu. Kita harus mulai bijak menggunakan air. Ketika masih ada hujan, airnya perlu ditampung untuk persiapan menghadapi musim kemarau“

Asep Firman Ilahi (2026)

Dinamika Pemanasan Global: Analisis Laporan Iklim Terkini dan Dampaknya



Pemanasan global merupakan fenomena peningkatan suhu rata-rata pada atmosfer, laut, dan daratan bumi yang terjadi dalam jangka panjang. Fenomena ini bermula dari mekanisme efek rumah kaca, di mana aktivitas industri dan transportasi melepaskan gas rumah kaca yang kemudian memerangkap panas matahari di atmosfer. Akumulasi energi panas yang tidak terlepas ke luar angkasa ini menyebabkan suhu permukaan planet meningkat secara bertahap, yang pada akhirnya memicu pergeseran pola iklim global secara permanen.

Kenaikan suhu global tersebut memberikan dampak fisik yang nyata bagi Indonesia sebagai negara kepulauan, terutama melalui kenaikan permukaan air laut dan anomali cuaca. Fenomena ekspansi termal air laut menyebabkan peningkatan banjir rob di wilayah pesisir serta abrasi yang mengancam pemukiman warga di kota-kota pelabuhan. Selain itu, pergeseran durasi musim hujan dan kemarau yang tidak menentu mulai memengaruhi siklus tanam pertanian, yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas ketersediaan pangan bagi masyarakat di tingkat nasional.

Situasi ini diperjelas oleh data dalam laporan tahunan iklim global yang dirilis pada awal tahun 2026, yang mencatat bahwa suhu rata-rata dunia sepanjang tahun 2025 telah menyentuh angka 1.44°C di atas level pra-industri. Laporan dari World Meteorological Organization (WMO) mengonfirmasi bahwa meskipun ada upaya transisi energi, konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer tetap berada pada tren yang meningkat. Data konkret ini menunjukkan bahwa tantangan cuaca ekstrem di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, diprediksi akan tetap tinggi dalam beberapa tahun ke depan.

Sebagai respons terhadap data tersebut, fokus utama kini beralih pada penguatan kapasitas adaptasi di berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini mencakup pengembangan infrastruktur yang lebih tangguh terhadap cuaca serta penerapan teknologi pertanian yang lebih adaptif untuk menjaga stabilitas produksi pangan. Dengan memahami data laporan terbaru ini, masyarakat dan pemangku kebijakan dapat bekerja sama dalam merancang strategi jangka panjang yang lebih terukur guna memastikan keberlanjutan ekonomi dan kesiapan lingkungan di masa yang akan datang.



BMKG



GAW

*Mengamati Atmosfer,
Menjaga Kehidupan*



Stasiun Pemantau Atmosfer Global Lore Lindu Bairiri

Jl. Sapta Marga, Kel. Birobuli Utara,
Kec. Palu Selatan, Kota Palu, 94231, Sulawesi Tengah

 iklim_sulteng  gaw-bariri.bmkg.go.id  iklim_sulteng